

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh masyarakat akibat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, menjadikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan sendiri mengandung makna mengubah, membina, mengarahkan dan bahkan membentuk keseluruhan dimensi peserta didik. Dengan adanya pendidikan yang baik akan mengembangkan potensi yang ada pada anak dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu dalam dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang berguna bagi dirinya serta orang lain diantaranya pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik maupun mentalnya. Melalui proses pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik serta pengetahuan dari anak tersebut, yang dimulai dari pendidikan di play grup, PAUD, TK, SD, serta jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Uswatun, (2016) satuan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu, nilai moral dan agama (spiritual), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tujuan pembelajaran di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan 6-12 tahun dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan. Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa golden age atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, dan bahasa.

Anak usia dini merupakan salah satu aset sangat penting bagi setiap bangsa yang mana mereka kelak akan menggantikan serta meneruskan tongkat estafet, para anak usia dini ini harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin, bekal tersebut di mulai dari bekal pendidikan yang baik, fisik yang kuat, serta badan yang sehat. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain.

Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik. Meningkatkan kemampuan anak perlu banyak kegiatan yang dilakukan yaitu salah satunya kegiatan di TK (Taman Kanak-Kanak) bukan saja ditunjukkan untuk meningkatkan daya pikir dan bahasa anak seperti pendapat kebanyakan orang tua, melainkan juga ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan lain, seperti kemampuan motorik atau gerak anak.

Taman Kanak-kanak (TK) berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikategorikan pada usia 4-6 tahun agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar (Hartati, 2016).

Keterampilan gerak dasar harus dibentuk sejak dini, pembentukan ini dilakukan dengan aktivitas fisik yang sesuai dengan perkembangan anak baik secara fisik, psikologis dan sosialnya. Gerak dasar pada manusia terdiri dari tiga macam yaitu gerak lokomotor atau gerakan yang dilakukan mengakibatkan seseorang berpindah tempat, gerak non lokomotor yang artinya seseorang bergerak dengan tidak berpindah tempat, gerak dasar manipulatif artinya gerakan yang dilakukan dengan memainkan benda.

Dengan memainkan benda dan dikemas dengan sebuah permainan anak usia dini akan lebih bersemangat untuk mengembangkan gerak dasar

khususnya digerak dasar manipulatif. Kemampuan manipulatif akan berkembang seiring bertambahnya usia dan akan lebih cepat lagi apabila diiringi serangkaian latihan belajar gerak. Siapapun anak yang normal pasti akan menguasai kemampuan melempar, menangkap dan menendang tanpa harus berlatih. Menurut Dlis, (2018) Keterampilan manipulatif yang digabungkan dengan keterampilan lokomotor dan keterampilan stabilisasi akan memudahkan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisiknya tidak terbatas baik yang tidak menggunakan alat maupun yang tidak menggunakan alat.

Menurut Anggani S, (2006) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Dari pengertian bermain jelas bahwa bermain dengan permainan dapat mengembangkan imajinasi anak, selain itu pula dapat mengembangkan gerak dasar anak. Setiap anak ingin bergerak dan menggunakan fisiknya, tak putus-putusnya anak-anak bergiat dengan bergerak bebas menggunakan anggota tubuhnya. Kegiatan merupakan kebutuhan setiap orang termasuk anak-anak. Kegiatan dalam bentuk bermain bebas seperti berjalan, berlari, melompat, merangkak, melempar, mendorong, berayun, meluncur, meniti dan lain sebagainya yang sangat besar nilainya bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak.

Aktivitas fisik dan anak adalah sesuatu yang tidak bisa di pungkiri lagi, aktivitas fisik sendiri merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot tubuh dan system tubuh, sehingga dapat mengeluarkan energi yang sangat baik bagi tubuh, namun sayangnya dewasa ini orangtua seringkali kurang menyadari hal tersebut,

dan justru malah mengikuti perkembangan zaman yang lebih ke arah globalisasi. Orangtua saat ini telah menyampingkan hal tersebut dan justru malah menjerumuskan anaknya ke arah modernisasi dan justru malah membiarkan anak-anak usia dini bermain gadget dan kurang dalam aktivitas fisik sehingga menyebabkan anak kurang dalam penguasaan gerakannya dan cenderung anak asing dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi di TK Tri Sukses Natar Lampung Selatan pada anak usia dini terdapat beberapa masalah yang di temukan yaitu anak-anak di TK Tri Sukses Natar, merasa bosan dalam kegiatan disekolah dan kurangnya gerak yang didapatkan oleh anak serta aktivitas gerak diluar kelas yang di dapatkan oleh anak hanya bermain dengan alat-alat yang ada di sekolah. Gerak dasar yang didapat oleh anak seperti gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif hanya didapatkan dari alat-alat yang ada di sekolah. Kadang kala guru sangat jarang memperhatikan perkembangan gerak anak. Guru lebih fokus pada perkembangan kognitif, dalam hal ini meliputi membaca dan berhitung. Kondisi tersebut didukung dengan kurangnya kempuan gerak guru tersebut sehingga untuk memberi pembelajaran aktivitas fisik sangat minim sekali di terapkan. Kebanyakan anak-anak yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, munculnya rasa kurang percaya diri dan takut pada anak. Sehingga anak terlalu pasif dalam melakukan aktivitas gerak, karena di usia anak yang baru mulai mengenal gerakan-gerakan dasar belum terlalu dikembangkan sehingga kurangnya pengetahuan tentang gerak. Serta kurang berkembangnya keterampilan motorik pada anak, maka itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran dengan mengkombinasikannya dengan permainan bagi

anak sehingga anak lebih senang dalam beraktivitas dengan bebas melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Dari hasil pengamatan diatas, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan yang nantinya didalam permainan itu terdapat meniru gerak binatang karena binatang merupakan salah satu yang disenangi oleh anak-anak terutama anak usia dini. Karena anak usia dini senang dalam meniru bahasa, serta gaya atau gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang. Anak TK sangat senang apabila diajak untuk mengenal macam-macam binatang yang membantu untuk keterampilan fisik motorik pada anak sehingga anak lebih aktif dan tidak terlalu pasif dalam lingkungannya. Dengan bermain anak-anak juga dapat lebih ceria, senang, gembira serta lebih aktif dalam setiap melakukan aktivitas gerak. Dengan harapan proses pembelajaran dengan model yang diberikan dapat memberikan stimulus dan bersifat menantang dan kompetitis, yang mampu menumbuhkan rasa ingin melakukan gerakan terus menerus sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan tidak mengkesampingkan 4 aspek yang dapat dikembangkan dalam terapi bermain yaitu: aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi dan aspek sosial. Dengan mengetahui manfaat bermain guru juga diharapkan dapat melahirkan ide dalam mengemas pembelajaran melalui aktivitas bermain untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai Model Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Permainan Pada Anak Usia Dini 6-8 Tahun untuk meningkatkan kemampuan gerak anak dan juga sebagai bahan pengetahuan bagi orangtua dan guru agar dapat mengembangkan dan memperhatikan aktivitas fisik bagi anak.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang diangkat adalah Model Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Permainan Pada Anak Usia Dini 6-8 Tahun.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model gerak dasar manipulatif berbasis permainan pada anak usia dini ?
2. Apakah model gerak dasar manipulatif berbasis permainan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada anak usia dini ?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses mengembangkan model gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk anak usia dini 6-8 tahun.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses model gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk anak usia dini 6-8 tahun.

## E. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sintesis mengenai pengembangan model gerak dasar manipulatif berbasis permainan pada usia dini. Secara Praktis : Bagi peneliti akan menjadi temuan dan pengembangan model gerak dasar manipulatif berbasis permainan pada usia dini dan juga dapat

menambah wawasan bagi orangtua, guru dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan kajian ilmu.

#### ***F. State Of The Art***

Kebaruan dalam penelitian merupakan sesuatu yang harus dilakukan guna menemukan hal yang baru, kebaruan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1 State Of The Art**

<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Kebaruan Penelitian</b>
Peningkatan keterampilan gerak dasar dilakukan menggunakan permainan tradisional. (Ali & Hartati, 2018) menggunakan permainan bola kecil untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar.	Kebaruan Penelitian ini adalah model pembelajaran gerak dasar manipulatif melalui aktivitas bermain yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian akan menggunakan media yang di kembangkan oleh peneliti.</li> <li>2. Penelitian akan mengembangkan gerak dasar melalui variasi permainan yang dikembangkan peneliti.</li> <li>3. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku panduan cetak untuk guru/masyarakat</li> <li>b. Panduan cetak untuk siswa/siswi</li> <li>c. Video pelaksanaan</li> <li>d. Petunjuk pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk digital yaitu aplikasi web.</li> </ol> </li> </ol>
Dennis G Slade, Andrew J. Martin, Geoff Watson (2019) <i>Developing a game and learning-centred flexible teaching model for transforming play.</i>	
Mohamad Farhan Maulana Rahman (2021). Model pembelajaran gerak dasar melempar pada siswa kelas iv (empat) sekolah dasar.	
Nofi Marlina S dan Zulham (2021) <i>The Basic Learning Model of Traditional Motion Based Games for Early Childhood (5-6) Years.</i>	
Eka Fitri Novita Sari (2022). Model belajar gerak dasar lokomotor untuk anak usia 7-9 tahun sekolah dasar.	

*Memartabatkan Bangsa*